




Research Article

Media Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Islam

Mursidin¹, Ratu Suntiah², Nurlatifah Azzahra³, Hani Rolis Aliyah⁴

1. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung
E-mail: mursidin@uinsgd.ac.id 
2. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung
E-mail: ratu.suntiah@uinsgd.ac.id
3. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung
E-mail: 2249020109@student.ac.id
4. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung
E-mail: 2249020090@student.ac.id



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 25, 2026
Accepted : March 12, 2026

Revised : February 27, 2026
Available online : April 14, 2026

How to Cite: Mursidin, Ratu Suntiah, Nurlatifah Azzahra and Hani Rolis Aliyah (2026) "Educational Media in Islamic Education", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 901-908. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.2016.

Educational Media in Islamic Education

Abstract. The development of science and technology increasingly encourage renewal efforts in the utilization of technology results in teaching and learning process. One of the technology that can be

used in teaching and learning process is education media. Educational media used must be adapted to the development and demands of the times. The use of appropriate educational media in the learning process will facilitate the achievement of learning objectives. The purpose of this paper is to describe that educational media has been known and used in Islamic education system since the beginning of Islam. The discussion method used is descriptive method. The results of this research is that at the beginning of the spread of Islam has been known teaching and learning activities, when the educational media already exists and has been applied by the Prophet Muhammad S.A.W. in teaching science and Islamic law to the companions. In addition, in the hadiths there are several terms used to indicate the use of educational media in learning, such as pictures, pebbles and fingers. The conclusion of this paper is that the educational media will influence the absence of a complete and appropriate learning information target, and affect the outcome of the learning process undertaken.

Keywords: Media, Education, Islam.

Abstrak. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Salah satu hasil teknologi yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar adalah media pendidikan. Media pendidikan yang digunakan harus disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Penggunaan media pendidikan yang tepat dalam proses belajar mengajar akan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mendeskripsikan bahwa media pendidikan sudah dikenal dan digunakan dalam sistem pendidikan Islam sejak awal agama Islam ada. Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa pada awal penyebaran agama Islam sudah dikenal kegiatan belajar mengajar, saat itu media pendidikan sudah ada dan sudah diaplikasikan oleh Rasulullah Muhammad S.A.W. dalam mengajarkan ilmu pengetahuan dan syariat agama Islam kepada para sahabat. Selain itu, dalam hadiths terdapat beberapa term yang digunakan untuk menandakan adanya penggunaan media pendidikan dalam pembelajaran, seperti gambar, kerikil, dan jari tangan. Kesimpulan dari tulisan ini adalah bahwa media pendidikan akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi pembelajaran secara lengkap dan tepat sasaran, serta mempengaruhi hasil akhir dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Kata Kunci : Media, Pendidikan, Islam.

PENDAHULUAN

The Belajar adalah proses yang kompleks yang melibatkan fisik dan mental seseorang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu tanda bahwa seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut yang melingkupi perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, maupun sikapnya. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, majalah, rekaman video atau audio, dll) dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor overhead, radio, televisi, komputer, perpustakaan, dan lain-lain).

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Walaupun tujuan awal dari pembelajaran itu sudah baik, akan tetapi jika tidak didukung oleh media yang tepat, tujuan yang baik tersebut sangat sulit untuk dapat tercapai dengan baik. Sebuah media dalam pembelajaran akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap dan tepat sasaran, serta mempengaruhi hasil akhir dari proses pembelajaran tersebut. Namun, meskipun demikian masih banyak dijumpai lembaga-lembaga pendidikan yang kurang mementingkan keberadaan media tersebut.

Terbukti banyak ditemukan kasus pendidik yang tidak mempergunakan media sesuai dengan bahan yang diajarkan, sehingga dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik mengalami banyak kesulitan dalam menyerap dan memahami pelajaran yang disampaikan, pendidik kesulitan menyampaikan bahan pelajaran, banyak peserta didik yang merasa bosan terhadap pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dapat diidentifikasi sebagai masalah kurangnya pemahaman pendidik dalam pengaplikasian media dalam proses pembelajaran tersebut.

Di sisi lain, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Sehingga para pendidik dituntut agar mampu menggunakan berbagai jenis media pendidikan. Di samping itu, pendidik juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pendidikan yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu pendidik harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan.

Kegiatan belajar mengajar sudah dikenal sejak zaman Nabi Muhammad S.A.W. dengan demikian media pendidikan sebagai sarana penyampaian materi sudah ada dan sudah digunakan oleh Nabi Muhammad S.A.W. dalam mengajarkan ajaran agama Islam kepada sahabat-sahabatnya. Berdasarkan paparan di atas, dapat dikatakan bahwa media merupakan salah satu komponen proses pembelajaran yang berkaitan dan saling mempengaruhi dengan komponen pembelajaran lainnya serta digunakan dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan Islam. Tulisan ini akan membahas mengenai media pendidikan dalam perspektif pendidikan Islam. Agar pembahasan dalam tulisan ini terarah maka dikemukakan batasan pembahasan yaitu: (1) Pengertian media pendidikan. (2) Dasar pemikiran penggunaan media pendidikan. (3) Media pendidikan dalam persepektif Al-qur‘an dan Al-hadits. (4) Manfaat media pendidikan.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah dokumentasi. Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian peristiwa atau menyajikan akunting. ¹ Penggunaan teknik pengumpulan data dokumentasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia dan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku yang ada. Adapun yang menjadi sumber

data bagi penulis adalah: al-Qur'an, Hadits, buku referensi media pendidikan/pembelajaran, dan hasil penelitian dari peneliti lain. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip oleh Moleong, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.² Penulis menggunakan analisis data kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan tradisi dan menafsirkan fenomena yang terjadi dalam penggunaan media pendidikan sebagai salah satu komponen implementasi sistem pendidikan Islam di awal penyebarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Media Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran guru mempunyai tugas utama untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Penyampaian materi pelajaran tersebut berkaitan erat dengan komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya. Komunikasi yang efektif tentunya memerlukan media yang tepat, karena salah satu komponen dari komunikasi adalah media selain komunikator, komunikan, pesan dan balikan. Media berasal dari bahasa latin yaitu medium yang dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar. Association for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi¹. Selanjutnya National Education Association (NEA) mendefinisikan media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dilihat, didengar dan dibaca.

Adapun kata pembelajaran adalah memiliki akar kata "belajar". Belajar yaitu kegiatan berproses yang memiliki unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis jenjang pendidikan. Di samping itu, ada pula orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis.² Hintzman (1978), dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory*, dalam Yudhi Munadi, berpendapat bahwa "learning is a change in organism to experience vetch can affect the organism"s behavior", suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.³

Apabila dikaitkan dengan pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Briggs: Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, seperti buku, film, kaset, film bingkai.

¹ Arief Sadiman dkk., *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 7

² Abdul Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah. 2011. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press. hlm. 15-16.

³ Yudhi Munadi. 2008. *Media Pendidikan: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press. hlm. 8-9

- b. Ibrahim dan Nana Syaodih: Media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran.⁴
- c. Gagne: Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.
- d. Asnawir dan Basyiruddin Usman: Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa media merupakan semua jenis peralatan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Ditinjau dari pendidikan Agama Islam media pendidikan agama adalah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik yang berupa alat yang dapat diragakan maupun teknik/metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Media pendidikan dalam Perspektif Al-qur'an dan Al-hadits

Media pembelajaran dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis, seperti media cetak dan media rancangan. Media visual, audio dan audiovisual. Oemar Hamalik menyatakan klasifikasi media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Alat-alat visual yang dapat dilihat, misalnya filmstrip, transparansi, micro projection, papan tulis, bulletin board, gambar-gambar, ilustrasi, chart, grafik, poster, peta dan globe.
- 2) Alat-alat yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar misalnya; phonograph record, transkripsi electric, radio, rekaman pada tape recorder.
- 3) Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, misalnya film dan televisive, benda-benda tiga dimensi yang biasanya dipertunjukkan, misalnya model, spicemens, bak pasir, peta electric, koleksi diorama.
- 4) Dramatisasi, bermain peranan, sosiodrama, sandiwara boneka, dan sebagainya.

Selanjutnya Rudi Bretz mengelompokkan media pembelajaran kedalam delapan klasifikasi yaitu:

- 1) Media audio visual gerak
- 2) Media audio visual diam
- 3) Media audio semi gerak
- 4) Media visual gerak
- 5) Media visual diam
- 6) Media visual semi gerak
- 7) Media audio dan
- 8) Media cetak

Selain media berupa benda, terdapat pula media yang bukan berupa benda. Di antara media pendidikan yang bukan berupa benda itu adalah: keteladanan, perintah/larangan, ganjaran dan hukuman, yang akan dijelaskan berikut ini:

- 1) Keteladanan

Pada umumnya manusia memerlukan figur identifikasi (uswah al-hasanah) yang dapat membimbing manusia ke arah kebenaran, untuk memenuhi keinginan tersebut itu

⁴ Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 112

Allah mengutus Nabi dan Rasul Muhammad S.A.W. menjadi teladan bagi manusia. Kemudian manusia diperintahkan untuk mengikuti rasul, di antaranya memberikan teladan yang baik. Dalam hal ini Rasulullah S.A.W. juga memberikan teladan yang baik kepada umatnya. Pendidikan dalam konteks Ilmu Pendidikan Islam, berfungsi sebagai warasatu al-anbiya“ yang pada hakekatnya mengemban misi sebagai rahmatan li al-“amin, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan taat pada hukum-hukum Allah S.W.T. Kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentuk kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal shaleh serta bermoral tinggi. Sebagai warasah alanbiya seorang pendidik harus memiliki sifat-sifat yang terpuji (mahmudah).

2) Perintah dan Larangan

Perintah adalah suatu keharusan untuk berbuat atau melakukan sesuatu. Dalam hal ini perintah itu bukan hanya apa yang keluar dari mulut seseorang yang harus dikerjakan oleh orang lain, tetapi termasuk pula anjuran, pembiasaan dan peraturan-peraturan umum yang harus ditaati oleh peserta didik. Tiap-tiap perintah dan peraturan dalam pendidikan mengandung norma-norma kesusilaan, jadi bersifat memberi arah atau mengandung tujuan ke arah perbuatan susila.

Suatu perintah akan mudah ditaati oleh peserta didik jika pendidik sendiri mentaati dan hidup menurut peraturan-peraturan itu, atau jika apa yang harus dilakukan oleh peserta didik itu sudah dimiliki dan menjadi pedoman pula bagi hidup seorang pendidik. Selain memberi perintah, pendidik juga harus mampu melarang perbuatan peserta didik. Larangan itu biasanya dikeluarkan jika anak melakukan sesuatu yang tidak baik, yang mungkin dapat membahayakan dirinya dan orang lain. Larangan sebenarnya sama saja seperti perintah. Kalau perintah merupakan suatu keharusan untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat, maka larangan merupakan keharusan untuk tidak melakukan sesuatu yang merugikan.

3) Ganjaran dan Hukuman

Ganjaran dalam sistem pendidikan adalah sesuatu yang diberikan kepada peserta didik baik dalam bentuk benda maupun non benda, sehingga peserta didik merasa senang menerimanya. Yang terpenting dalam ganjaran hanya hasil yang dicapai peserta didik, dengan hasil tersebut pendidikan dapat membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik pada peserta didik bersangkutan. Ganjaran dapat diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dengan cara bermacam-macam, baik berupa anggukan kepala sebagai pertanda setuju dengan jawaban yang diberikan peserta didik, memberikan pujian yang sewajarnya, memberikan benda yang menyenangkan dan berguna bagi peserta didik, dan lain sebagainya. Adapun hukuman diberikan kepada peserta didik karena melakukan pelanggaran. Tujuan pemberian hukuman adalah agar tidak terjadi pelanggaran secara berulang-ulang.

Kriteria dan Prosedur Dalam Pemilihan Media Pembelajaran Agama Islam

Media pembelajaran mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Kesalahan dalam memilih media dapat menjadikan manfaat dari media yang digunakan menjadi kurang optimal. Dalam pokok bahasan perilaku terpuji, akan lebih efektif jika menggunakan media video atau film yang akan menampilkan orang yang berperilaku terpuji apabila dibandingkan dengan poster orang yang berperilaku terpuji tersebut.

Terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran yang tepat, yaitu:

- 1) Media yang dipilih hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) Media yang dipilih dapat menjelaskan informasi atau materi yang akan disampaikan.
- 3) Ketersediaan media yang ada di sekolah atau kemampuan guru dalam merancang media.
- 4) Kondisi siswa, media yang dipilih disesuaikan dengan kondisi siswa.
- 5) Biaya yang dikeluarkan sesuai dengan manfaat yang didapatkan dari penggunaan media.

Manfaat dan Pengaruh Media Pendidikan

Dalam hadits-hadits Nabi Muhammad S.A.W. di atas, sudah tersirat mengenai manfaat media pendidikan, di antaranya yakni ketika Nabi Muhammad S.A.W. Menjelaskan ajarannya menggunakan media seperti gambar, kerikil, dan jari tangan. Dengan media tersebut, para shahabat menjadi lebih paham dengan apa yang disampaikan Nabi Muhammad S.A.W. Secara lebih luas, ada banyak manfaat yang diperoleh dari menggunakan media pendidikan dalam mengajar, di antaranya:

- 1) Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa untuk menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik.
- 2) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga dalam memberikan materi pelajaran.
- 3) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan keterangan guru, tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.
- 4) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 5) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas.
- 6) Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indera seperti: terlalu besar, terlalu kecil, gerak terlalu lambat, gerak terlalu cepat, peristiwa masa lalu, kompleks, dan konsep yang terlalu luas.

Berdasarkan pembahasan di atas, terlihat bahwa media pendidikan sangat berguna dalam proses belajar mengajar. Selain itu, keberadaan media pendidikan sangat mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Jika di dalam suatu sekolah tidak terdapat media pendidikan maka dapat dipastikan bahwa proses belajar mengajar akan berjalan kurang efektif dan kurang efisien, sehingga pada akhirnya siswa pun tidak aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Begitupun dalam sistem pendidikan Islam, media pendidikan jelas diperlukan. Sebab, media pendidikan memiliki peranan yang sangat besar dan dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai.

KESIMPULAN

Media pendidikan adalah seperangkat alat yang dapat menyampaikan pesan-pesan dalam proses belajar mengajar, dari penyampai pesan (pendidik) kepada

penerima pesan (peserta didik) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Landasan penggunaan media dalam pembelajaran harus dapat dilaksanakan dengan penuh bijaksana dan hikmah, agar pendidik dan peserta didik dapat menjalin komunikasi yang baik, sehingga tercipta suasana edukatif yang kondusif. Media dalam pendidikan dan pembelajaran mempunyai persamaan dan perbedaan, persamaannya dilihat pada aspek material, dan bedanya dilihat pada aspek immaterial.

Media pendidikan bermanfaat sebagai alat bantu atau sarana yang dijadikan sebagai perantara atau piranti komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi berupa ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Rosyidi, Mamlu‘atul Ni‘mah. 2011. Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: UIN Maliki Press.
- Ahmad Tanzah. 2009. Metode Penelitian Praktis. Yogyakarta:Teras
- Abu Ghuddah, A., F. 2009. Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah. Bandung: Irsyad Baitus Salam. An-Nawawi. Al Minhaj Syarh Shahih Muslim bin Hajjaj. Hadits ke 2631.
- Arsyad, A. 2003. Media pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asnawir, Usman, B. 2002. Media pendidikan. Jakarta Selatan: Ciputat Press.
- Arief Sadiman dkk., 2005. Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lexy J. Moleong. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Suryanto
- Yudhi Munadi. 2008. Media Pendidikan: Sebuah Pendekatan Baru. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ibrahim dan Nana Syaodih, Perencanaan Pengajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.